



Upaya Meningkatkan Sumberdaya Santri Melalui Program Musabaqoh Dirosiyyah

. Hafidzul Ahkam¹ Ahmad Efendi²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: hafidzalahkamz@gmail.com

Abstrak

Musabaqoh dirosiyyah adalah sebuah event lomba yang diadakan di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah di setiap tahunnya untuk menyambut haul pendiri dan haflatul imtihan dan didalamnya terdapat berbagai lomba seperti baca kitab, pidato, bahasa arab, puisi bahasa arab, cerita bahasa arab dan lain lain. Dari beberapa aset yang telah peserta KKN petakan maka di gunakanlah ABCD (Asset Based Community Development) pendekatan pengabdian kepada masyarakat sebagai Pengembangan aset yang ada di Pondok Pesantren Darullughah Wal karomah, dimulai dengan tahapan inkulturasi (pengenalan), tahapan ke dua tahapan penelusuran wilayah tahapan ini adalah upaya peserta KKN menemukan aset fisik, tahapan ke tiga tahapan pemetaan aset dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan berupa pemetaan aset yang telah ditemukan,tahapan ke empat yaitu tahapan pemilihan skala prioritas didalam tahapan ini memilih aset terbanyak atau yang paling menonjol, tahapan ke lima tahapan penemuan aspiratif tugas peserta KKN pada tahap ini mengembangkan aset yang telah terpilih sebelumnya, tahapan ke enam tahapan define yaitu memfasilitasi pelaksanaan program yang akan dikembangkan, tahapan terakhir yaitu tahapan refleksi yang didalamnya adalah mengevaluasi hasil dari aset yang telah dikembangkan. Pengabdian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara,dan observasi. Pengabdian ini menghasilkan skema yang mewadahi santri yang berpotensi dalam beberapa bidang salah satu contohnya dibidang membaca kitab kuning, dengan demikian tujuan diaadakannya musabaqoh dirosiyyah akan tercapai dengan baik,

Kata Kunci: Pendekatan ABCD,potensi santri ,Musabaqoh dirosiyyah

Abstract

(NIB) for two MSME actors in Sumber Cangkelek Hamlet, Wangkal Village, Gading District. Musabaqoh dirosiyyah is a competition event that is held at the Darullughah Wal Karomah Islamic Boarding School every year to welcome the founder's anniversary and haflatul imtihan and in which there are various competitions such as reading books, speeches, Arabic, Arabic poetry, Arabic stories and others. Of the several assets that have been mapped by KKN participants, the ABCD (Asset Based Community Development) approach to community service is used as the development of existing assets at the Darullughah Wal karomah Islamic Boarding School, starting with the inculturation stage (introduction), the second stage is the area search stage. is the effort of KKN participants to find physical assets, the third stage is the asset mapping stage in this stage the activities carried out are in the form of mapping the assets that have been found, the fourth stage is the priority scale selection stage in this stage choosing the most assets or the most prominent, the fifth stage is the stage the aspirational discovery of the KKN participant's task at this stage is to develop the assets that have been previously selected, the sixth stage is the define stage, namely facilitating the implementation of the program to be developed, the last stage is the reflection stage which includes evaluating the results of the assets that have been developed. This service uses interview and observation data collection techniques. This service produces a scheme

that accommodates students who have the potential in several fields, one for example in the field of reading the yellow book, thus the purpose of holding musabaqoh dirosiyyah will be well achieved

Keywords: *ABCD approach, potential students, Musabaqoh dirosiyyah*

PENDAHULUAN

Pusat pendidikan Islam di Jawa dan Madura bias akita sebut sebagai pondok. Sedangkan pesantren merupakan kata yang diambil dari bahasa Tamil, yaitu santri (bahasa yang memiliki arti yaituguru mengaji, yang diawali 'pe-' dan diakhiri '-an' yang diartikannya sebagai 'tempat tinggal para santri'. Pondok pesantren tidaklah mengajarkan kita untuk mengejar materi hingga kekuasaan duniawi, namun menanamkan pada diri kita bahwa belajar merupakan kewajiban dan bentuk pengabdian kita sebagai makhluk-Nya. Sedangkan, kata pesantren berasal dari bahasaIndia shastri dan memiliki makna ilmuan hindu yang cakap dalam tulis-menulis, maksudnya ialah pesantrenmerupakan tempat bagi orang-orang yang mahirdalam baca tulis

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan konsep metodologi AssetBased Community Development (ABCD), yang merupakan paradigma pengabdian masyarakat, dan menggunakannya secara mandiri dan maksimal. Dengan memahami kekuatan dan keutamaan masyarakat, diharapkan rencana kualitas hidup dapat dilaksanakan. Metode ABCD memungkinkan para santri untuk menguraikanprogram (rancangan) perubahan yang dianggap penting oleh mereka. Acara ini bertujuan guna memastikan warga pesantren memiliki kesempatan untuk menjadi penentu agenda perubahan.

KegiatanPenelitian dengan pendekatan ABCD ini adalah kegiatan KPM-DDR mahasiswa IAIN Ponorogo yang dilakukandari tanggal 11 february 2023 sampai 12 Maret 2023, di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah desa Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probo.Terdapat tujuh tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu diawali dengan persiapan dan kesiapan dengan segala sesuatu yang akandiperlukan dalam penelitian. Kedua melakukan identifikasi aset/ kekurangan,

Mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada. Ketiga merancang cita-cita, merupakan impian atau harapan. Merancang sebuah cita-cita merupakan bagian dari salah satu sudutpandang sesuatu yang ingin dicapai melalui usaha. Keempat, menentukan terwujud cita-cita, merupakanusaha atau kesungguhan masyarakat dalam memproses sebuah keinginan atau cita-cita dalam penelitian. Kelima, menyertakanketerlibatan masyarakat dalam agenda (kegiatan) tersebut. Menurut Tan dan Roem (2004), peran serta (partisipasi, keikutsertaan)ialah bagian dari usaha bersama yang dilakukan dengan gotong-royong. Keenam,identifikasi keberhasilan program yang berisi evaluasi kegiatan dan di tutup dengan penulisan laporan.Secara teknis, prosedur yang harus dilakukan dalam proses Appreciative Inquiry (AI) terdiri dari 4 tahapan, yakni;

1. Penemuan (Discovery). Tahap penemuan merupakan suatu proses pencarian mendalam terhadap hal-hal positif, hal-hal terbaik dalam sejarah dan pengalaman sukses masa lalu. Proses ini dilakukan melalui wawancara apresiatif yang baik.
2. Mimpi (Dream). Dari informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya, orang-orang akan mulai membayangkan bagaimana masa depan yang mereka harapkan dan inginkan. Pada tahap ini

setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka sendiri untuk diri mereka sendiri dan untuk organisasi. Ini adalah saat orang berpikir dengan berani, berpikir di luar kotak, dan membayangkan hasil yang ingin dicapai.

3. Desain (Design). Dalam fase desain ini, orang mulai mengembangkan strategi, proses, dan sistem, membuat keputusan, dan berkolaborasi untuk mendukung perubahan yang diperlukan. Di tahap desain, semua hal positif dari masa lalu akan ditransformasikan menjadi sebuah kekuatan dan akan membawa perubahan yang diinginkan (mimpi).

4. Tujuan (Destiny). Tahap tujuan merupakan tahap di mana setiap orang yang berada dalam sebuah organisasi menerapkan berbagai hal yang telah ditetapkan dalam tahap sebelumnya, yaitu tahap desain. Tahap ini terjadi ketika organisasi terus mengimplementasikan perubahan, memonitor kemajuannya, dan memulai percakapan, pembelajaran, dan terobosan-terobosan baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Potensi dan Bakat santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Bakat merupakan keterampilan alami (naluriah) yang ada di dalam diri dan sangat diperlukan pengembangan atau pelatihan terhadap potensi yang dimilikinya tersebut. Berbeda lagi dengan kemampuan, yang mana kemampuan merupakan intensitas atau daya yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari latihan dan pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya. Kemampuan menunjukkan bahwasanya suatu tindakan dapat dilakukan kapanpun dia ingin, sedangkan bakat sangat membutuhkan latihan yang rutin serta supaya di masa mendatang, hal tersebut dapat dilakukan.

Setelah dilaksanakannya upaya peningkatan potensi dan bakat santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di bidang Musabaqoh Dirosiyah yang berisikan beberapa lomba maka yang diperoleh selanjutnya yaitu peningkatan itu sendiri, dari diadakannya pelatihan pelatihan beserta beberapa pihak terkait berhasil menyaring sekitar 37 santri yang memiliki potensi dan bakat di bidang Bahasa dan kitab kuning. dari 37 santri dibagi menjadi 2 komunitas yaitu; komunitas bahasa yang diberi nama Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). Masing-masing komunitas memiliki program yang harus di laporkan setiap bulannya kepada pembimbing. Tahap selanjutnya yaitu mengarahkan dan membimbing masing-masing anggota untuk terus mengembangkan potensi dan bakatnya dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh komunitas. Pembinaan dan bimbingan ditetapkan minimal dua kali dalam satu bulan agar program dapat dilaksanakan dengan maksimal dan dapat menjadi panutan para santri lainnya.

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang bernuansa salaf modern. Dalam artian tidak meninggalkan ciri khas pondok salaf yaitu menggunakan sistem sorongan dalam mempelajari kitab kuning dan ilmu alat serta mengikuti perkembangan zaman dengan memasukkan sistem pembelajaran formal seperti lembaga MTs, SMP, MA, dan SMK.

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan potensi atau sumber daya santri dengan menyelenggarakan event tahunan yang dinamakan mosabaqoh dirosiyah. Diselenggarakannya musabaqoh dirosiyah bukan hanya untuk mengembangkan sumber daya santri namun juga sebagai ajang evaluasi dari hasil belajar santri selama 1 tahun disisi lain musabaqoh dirosiyah bertujuan untuk menyambut dan meriahkan haul pendiri dan haflatul imtihan. Event ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dengan bermacam perlombaan yaitu sebagai berikut :

1. Qissoh Arobiyyah
2. Khitobah Arobiyyah
3. Puisi bahasa arab
4. Baca Kitab
5. Taktul Quran

6. Qiroatul qur'an
7. Imla'
8. Taghyirud dhomir
9. Tashrif takmily
10. Tarkibul kalam
11. Mencari mufrodad dalam kamus
12. Tsarwatul mufrodad
13. Syi'ir aroby
14. Englis speech
15. Pidato bahasa Indonesia
16. I'rob
17. Puisi Indonesia
18. Debat bahasa Indonesia
19. Jidal aroby
20. Imatoh
21. tahfidz

Dengan temuan tersebut Peserta KKN menemukan sedikit kekurangan dalam Musabaqoh Dirosiyah yaitu tidak maksimalnya santri dalam mengikuti lomba Musabaqoh Dirosiyah dan kurangnya minat santri dalam menunjukkan potensi yang mereka miliki sehingga dapat berpengaruh pada tujuan diseleggrakannya Musabaqoh Dirosiyah

SIMPULAN

Upaya meningkatkan sumber daya santri dengan program Musabaqoh Dirosiyah, yang ada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Desa Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Musabaqoh dirosiyah disamping untuk meningkatkan potensi santri juga sebagai jembatan santri untuk bersaing ditingkat nasional bahkan intrnasional dengan mengikut sertakan santri dalam perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah,kampus,partai-partai dan organsasi dalam negri maupun luar negri

DAFTAR PUSTAKA

- Tjahjawulan Indah dan Permatasari Yuke Ratna, *Surauku, Santri, Pesantrenku*, Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- Wahyu Lestari MPd. Dkk Pedoman Pelaksanaan KKN-PKM, Kraksaan: UNZAH Press, 2022
- Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di TengahArus Perubahan, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005
- <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/prodimas/article/view/460>